

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum saat ini yang wajib digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka saat ini sangat menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran agar pada saat proses pembelajaran peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan serta materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan inovasi baru yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan fokus dan tentu membangkitkan semangat dalam pembelajaran di kelas. Begitu pula halnya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dalam proses pembelajaran harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang disarankan Kurikulum Merdeka salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry Learning*, *Circuit Learning* dan sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan harus memiliki kesesuaian dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik.

Penulis melakukan wawancara secara langsung bersama salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII di sekolah SMP Negeri 6 Tasikmalaya yakni dengan Ibu Rizky Rahayu, S.Pd. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik masih

kesulitan dalam mengerjakan tugas mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, beliau mengatakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengatasi kendala tersebut belum beliau temukan. Model pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Rizky ternyata masih kurang efektif digunakan pada materi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Model pembelajaran yang pernah beliau gunakan saat pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Namun, saat proses pembelajaran peserta didik kurang berpartisipasi aktif dan kurang komunikatif.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik salah satunya yaitu mengajak peserta didik berpartisipasi aktif, mengajukan pertanyaan tentang bacaan, memotivasi peserta didik untuk menanggapi bacaan, menemukan tema-tema umum, membaca bersama, dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengujicobakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar secara kooperatif, kreatif, berpikir kritis, serta menggunakan nalar untuk menyampaikan ide. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi teks berita dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif yaitu model pembelajaran *Circuit Learning*. Shoimin (2014 : 33) mengemukakan “ Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang”. Keunggulan model ini yaitu dapat mengasah kreativitas peserta didik dalam merangkai kata serta dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Sovia Nur Fitriani, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Membaca Surat Pribadi dan Resmi”. (Eksperimen pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cisayong Tahun Ajaran 2023/2024). Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Citra Kania dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Menelaah dan Menyajikan Informasi Teks Eksplanasi”. (Eksperimen pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sukaratu Tahun Ajaran 2022/2023). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sovia dan Citra, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circuit learning* berpengaruh terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran surat pribadi dan resmi serta teks eksplanasi.

Berdasarkan dengan pertimbangan pemikiran yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengujicobakan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Model ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita di SMP Negeri 6 Tasikmalaya karena model ini belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* yang akan diujicobakan dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode eksperimen. Heryadi (2014 : 48) mengemukakan “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita“. (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan yang dapat penulis rumuskan sebagai berikut.

1. Berpengaruhkah model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Berpengaruhkah model pembelajaran *Circuit Learning* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Berita

Kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menjelaskan struktur teks berita yang meliputi kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

2. Kemampuan Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kemampuan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks berita adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menjelaskan kaidah kebahasaan teks berita berdasarkan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, konjungsi kausalitas, dan kata ganti atau pronomina.

3. Model Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Berita

Model pembelajaran *Circuit Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Langkah-langkah model *Circuit Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi struktur berita adalah sebagai berikut. (1) pendidik menyajikan dan menjelaskan sebuah peta konsep mengenai struktur teks berita, (2) peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mengerjakan lembar kerja peserta didik dan mengisi bagian peta konsep, (3) setelah semua peserta didik mengisi LKPD dan peta konsep, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, (4) peserta didik dan guru menanggapi penyajian presentasi yang telah dilakukan kelompok.

4. Model Pembelajaran *Circuit Learning* dalam Kemampuan Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Model pembelajaran *Circuit Learning* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Langkah-langkah model *Circuit Learning* dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut.

(1) guru menyajikan dan menjelaskan sebuah peta konsep mengenai struktur teks berita, (2) peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mengerjakan lembar kerja peserta didik dan mengisi bagian peta konsep, (3) setelah semua peserta didik mengisi LKPD dan peta konsep, selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, (4) peserta didik dan guru menanggapi penyajian presentasi yang telah dilakukan kelompok.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi kaidah kebahasaan teks berita pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan teori model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap kemampuan mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi bagi guru bahasa Indonesia tentang penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pembelajaran materi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang baru sehingga meningkatkan minat, motivasi belajar peserta didik, dan pemahaman peserta didik khususnya pada materi mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia.